

ABSTRAK

Jesslyn – 022 2012 0036

PENERAPAN STRATEGI *ADAPTIVE RE-USE* PADA BIOSKOP *GRAND THEATER SENEN*

(xii + 60 halaman: 64 gambar; 5 tabel; 29 lampiran)

Film pertama kali masuk ke Hindia Batavia (Batavia, sekarang Jakarta), pada tahun 1900, dengan istilah pada saat itu adalah '*gambar idoeep*'. Pada tahun 1920 sampai 1940an mulai lah bermunculan bioskop-bioskop lain di Jakarta. Namun, sangat disayangkan bahwa bioskop-bioskop ini sudah tidak banyak yang tersisa karena tidak dapat mengikuti perkembangan jaman. Salah satu bioskop tua yang masih beroperasi dengan mempertahankan bangunan dan sistem pemutaran filmnya adalah bioskop *Grand Theater Senen*.

Bioskop tua ini merupakan salah satu contoh bangunan yang mengalami penurunan fungsi karena pengelola bioskop tetap mempertahankan penggunaan film seluloid, yang sebenarnya sudah jarang digunakan karena biaya produksinya yang jauh lebih mahal dibandingkan film digital yang biasa diputar di bioskop-bioskop moderen. Selain itu, perubahan faktor sosial pun mempengaruhi keberlangsungannya. Dulu bioskop menjadi hiburan utama dan sebagai pemenuh 'gengsi', namun ketika banyaknya hiburan-hiburan lain bermunculan, bioskop pun mulai ditinggalkan (tidak menjadi pilihan utama lagi).

Salah satu cara untuk mempertahankan bioskop tua ini adalah dengan menganalisa potensi yang dapat dikembangkan dengan penggunaan kembali bangunan tua tersebut. Strategi ini biasa disebut sebagai strategi *Adaptive Re-use*, yang merupakan salah satu strategi untuk mengkonservasi bangunan tua dengan menggabungkan fungsi lama dan fungsi baru. Ketika memasukkan fungsi baru ke dalam bangunan asli, mau tidak mau pasti akan terjadi perubahan bentuk terhadap bangunan tersebut. Oleh karena itu, pemasukkan fungsi baru pun menjadi salah satu hal yang krusial karena ketika fungsi baru, yang dipilih dan dimasukkan, tidak sesuai dengan bangunan lama maka identitas bangunan itu pun bisa hilang.

Berdasarkan analisa tapak dan studi preseden maka pemilihan fungsi baru yang dilakukan terhadap gedung bioskop *Grand Theater Senen* adalah galeri sejarah perkembangan alat pemutaran film, studio bioskop baru, dan juga fungsi pelengkap yang biasanya terdapat pada bioskop moderen (kafe, bar, dan bioskop terbuka). Setelah melalui proses desain, maka kesimpulan penerapan strategi *adaptive re-use yang sesuai* pada gedung bioskop *Grand Theater Senen* adalah strategi *weaving*, dan *juxtaposition*.

Referensi : 10 (1990-2013)

Kata kunci : *Adaptive Re-use*, strategi bentuk dan fungsi *Adaptive Re-use*, bioskop Grand Theater Senen

ABSTRACT

Jesslyn – 022 2012 0036

APPLICATION OF ADAPTIVE RE-USE STRATEGY FOR GRAND THEATER SENEN CINEMA

(xii + 60 pages: 64 pictures; 5 tables; 29 attachment)

Film firstly got in to Batavia (now Jakarta), in 1900s, that usually called as ‘gambar idoe’ in that era. In 1920s to 1940s, some cinemas popped in Jakarta. However, it is unfortunate that nearly none of these cinemas remain because they couldn’t keep up with the modernization. One of these old cinemas that remained by operating the old screening system and still using the old building is Grand Theater Senen.

This old cinema is one of the examples of the building that has a decreased function because the administrator still using celluloid film, which actually rarely used in this era because it cost more than the digital film that usually used in modern cinema. Moreover, the changing social factor also affects the old cinema. At first, cinema was the main entertainment for people and also used to show prestige. But then, when other entertainment showed up, it began to be left behind.

One strategy that can be adapted to preserve this old cinema is by analyzing the potency of the building that can be developed further by re-using it. This strategy usually called as Adaptive Re-use, which is one example of strategies to conserve an old building by combining the old and the new use. When injecting a new use to the building, it will cause some changes to the building. So adding a new use to the old building become crucial because when the new use, that have been chosen and injected, is not in accordance with the old building then it will make a false sense of historical character of the building.

Based on site analysis and precedent study, one of the new use that added to Grand Theater Senen is gallery that tells about the history of the film projection tools. The other new uses are the new cinema and as well as the complementary functions that are usually found in the modern cinema (cafes, bars, and open-air cinema). After going through the design process, the conclusion of the application of adaptive re-use strategies that compatible for Grand Theater Senen is weaving and juxtaposition strategy.

References : 10 (1990-2013)

Keywords : *Adaptive Re-use, form and function strategy of Adaptive Re-use, Grand Theater Senen cinema*